

Pemberdayaan Usaha Pande Besi di Desa Sukawati Gianyar

**¹Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, ²I Gusti Ayu Astri Pramitari, ³I Made Anom
Adiaksa**

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kecamatan Badung, Bali 80361, Indonesia

²Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kecamatan Badung, Bali 80361, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: dwi.pratiwi@yahoo.co.id

Received: September 2024; Revised: September 2024; Published: September 2024

Abstrak: Usaha pande besi merupakan usaha menempa logam khususnya besi untuk membuat berbagai perkakas untuk membantu kehidupan manusia. Desa Sukawati Kabupaten Gianyar – Bali sebagaimana halnya dengan desa di Indonesia juga terdapat usaha pande besi. Salah satu usaha pande besi yang ada di Desa Sukawati Gianyar adalah Usaha Pande Besi Bapak Pande Wayan Suanda atau Pak Balik yang memfokuskan produksi perkakas usaha kerajinan seperti gunting, luju, mata pahat, plong, bungut guak disamping juga memproduksi perkakas pada umumnya seperti pisau blakas, pisau kecil dan sabit sesuai pesanan yang diterima. Permasalahan yang dihadapi oleh usaha Bapak Pande Wayan Suanda yaitu keterbatasan alat-alat produksi, kurangnya pemahaman dan penerapan K3, pemasaran produk yang masih terbatas pesanan dan belum adanya pembukuan usaha yang baik. Oleh sebab itu, mengacu hal tersebut dirancang beberapa kegiatan untuk meningkatkan dan memberdayakan usaha mitra pada dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yaitu peningkatan alat-alat produksi, memberikan pelatihan K3, memberikan pelatihan pemasaran online dengan memanfaatkan media sosial dan memberikan pelatihan pembukuan keuangan usaha. Tujuan kegiatan ini adalah membantu peningkatan produk mitra sehingga sejalan dengan peningkatan pendapatan dari usaha mitra. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa adanya rak yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, perkakas dan hasil produksi, 1 orang mitra sudah dapat menggunakan bantuan alat yang diberikan serta adanya peningkatan jumlah produksi sebanyak 50%, peningkatan pengetahuan mitra terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada saat proses produksi serta tersedianya alat-alat K3, adanya media sosial instagram dan marketplace, 1 orang mitra sudah dapat menggunakan pemasaran media sosial tersebut serta 1 orang mitra dapat melakukan pembukuan usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan Usaha, Sukawati, Pande Besi

Empowerment of Iron Pande Business in Sukawati Village, Gianyar

Abstract: *Blacksmithing is a business of forging metal, especially iron, to make various tools to help human life. Sukawati Village, Gianyar Regency – Bali has a blacksmithing business. One of the blacksmithing businesses is the Blacksmith Business of Mr. Pande Wayan Suanda or Mr. Balik, which focuses on the production of craft business tools such as scissors, luju, chisels, plong, bungut guak in addition to producing general tools such as blakas knives, small knives and sickles according to orders received. The problems faced by Mr. Pande Wayan Suanda's business are limited production tools, lack of understanding and application of K3, product marketing that is still limited to orders and the absence of good business bookkeeping. Therefore, several activities have been designed to enhance and empower partner businesses by using training and mentoring methods, including the improvement of production tools, providing occupational health and safety (OHS) training, offering online marketing training using social media, and providing business financial bookkeeping training. The purpose of these activities is to help improve the partners' products, which in turn will align with increased income from their businesses. The results of the activity evaluation show that there are shelves used to store raw materials, tools and production results, 1 partner has been able to use the tools provided and there has been an increase in production by 50%, an increase in partner knowledge of occupational health and safety during the production process and the availability of K3 tools, the existence of Instagram social media and marketplaces, 1 partner has been able to use social media marketing and 1 partner can do business bookkeeping.*

Keywords: Business Empowerment, Sukawati, Pande Besi

How to Cite: Pratiwi, N. M. W. D., Pramitari, I. G. A. A., & Adiaksa, I. M. A. (2024). Pemberdayaan Usaha Pande Besi di Desa Sukawati Gianyar . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 742–750. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2161>



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat dengan UMKM mempunyai peran yang sangat besar terhadap perekonomian suatu bangsa (Aliyah, 2022). Demikian juga halnya di Indonesia, dimana UMKM mampu menggerakkan ekonomi yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat (Vinatra, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang (Al Farisi et al., 2022).

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja (Ardaba Kory & Sanica, 2022). Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini (Suariedewi et al., 2021).

Salah satu jenis usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang digeluti oleh Sebagian Masyarakat di Indonesia adalah usaha Pande Besi (Suryana et al., 2023). Usaha pande besi merupakan usaha menempa logam khususnya besi untuk membuat berbagai perkakas untuk membantu kemudahan kehidupan manusia (Paramananda et al., 2023). Usaha Pande besi telah lama berkembang mengiringi peradaban manusia sejak manusia mengenal logam (Rajagukguk et al., 2022). Perkerjaan pandai besi adalah suatu profesi pekerjaan yang sudah lama dilakukan atau ditekuni dan mempunyai peminat yang cukup banyak, namun masih terdapat ada beberapa problem yang sering dijumpai oleh para pengrajin pandai besi seiring dalam perkembangan era industri yang menggeser produk hasil kerajinan masyarakat di Indonesia (Soedarmadji et al., 2024).

Desa Sukawati Kabupaten Gianyar – Bali sebagaimana halnya dengan desa-desa di Indonesia juga terdapat usaha pande besi. Salah satu usaha Pande Besi yang ada di Desa Sukawati Gianyar adalah Usaha Pande Besi Bapak Pande Wayan Suanda atau yang biasa dipanggil Pak Balik yang memfokuskan produksi perkakas usaha kerajinan seperti gunting, *luju*, mata pahat, *plong*, *bungut guak* dll disamping juga memproduksi perkakas pada umumnya seperti pisau blakas, pisau kecil dan sabit sesuai pesanan yang diterima. Mengingat Di Desa Sukawati dan sekitarnya Sebagian besar masyarakatnya adalah pengrajin ukiran kayu dan batu, maupun emas dan perak maka Bapak Pande Wayan Suanda lebih banyak memproduksi perkakas untuk para pengrajin.

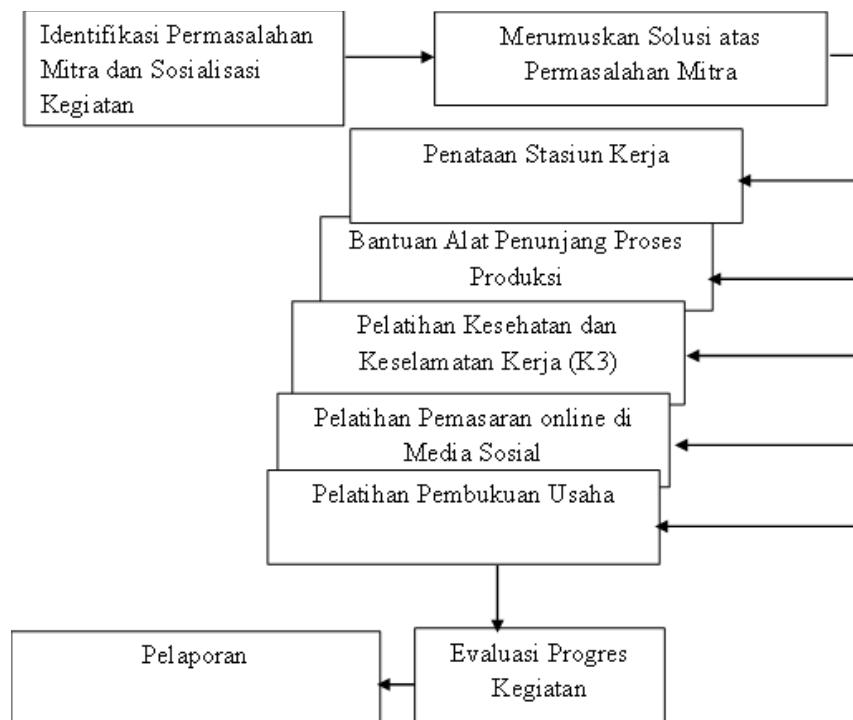
Saat ini usaha Bapak Pande Wayan Suanda memiliki keterbatasan dalam aspek pemenuhan stasiun kerja yang layak, belum memenuhi aspek kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), pemenuhan bahan baku dan pemasaran yang masih sangat terbatas dimana lebih mengkhusus pada pemenuhan kebutuhan perkakas bagi para pengrajin di Desa Sukawati dan sekitarnya. Dalam melakukan usahanya, Bapak Pande Wayan Suanda dibantu oleh sang istri yang lebih banyak bertugas dalam menjaga api tungku, mengamplas serta finishing dan pengemasan produk

serta melakukan pencatatan pesanan dan pembukuan keuangan usaha mereka. Keberlangsungan usaha Bapak Pande Wayan Suanda sangat bergantung dengan pesanan yang didapat sehingga menjadi sangat rentan jika tidak dibarengi dengan usaha pemasaran yang lebih modern dengan memanfaatkan media sosial dimana tren masyarakat dalam berbelanja dewasa ini sangat dipengaruhi oleh media social seperti facebook dan Instagram disamping menambah diversifikasi produk agar lebih beragam sehingga masyarakat mempunyai lebih banyak pilihan.

Mengacu pada permasalahan tersebut maka dirancang kegiatan beberapa kegiatan untuk meningkatkan dan memberdayakan usaha mitra pada dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yaitu peningkatan alat-alat produksi, memberikan pelatihan K3, memberikan pelatihan pemasaran online dengan memanfaatkan media sosial dan memberikan pelatihan pembukuan keuangan usaha. Metode evaluasi yang digunakan pada pengabdian ini adalah wawancara secara langsung terhadap mitra serta observasi terhadap hasil produksi mitra dan sosial media mitra.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pemberdayaan Usaha Pande Besi di Desa Sukawati, Gianyar dilakukan dengan melalui beberapa tahapan kegiatan agar dapat tercapainya luaran kegiatan yaitu meningkatnya kapasitas dan produktifitas mitra kegiatan. Adapun metode pelaksanaan yang mengacu pada kegiatan serupa oleh (Sudiadnyani et al., 2021) dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN DISKUSI

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum melakukan kegiatan lanjutan yang sudah dirancang. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan informasi terkait dengan kegiatan apa saja yang akan dilakukan kemudian waktu pelaksanaan kegiatan serta persiapan alat dan bahan yang

diperlukan juga untuk setiap kegiatan. Sosialisasi kegiatan terhadap mitra dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

2. Penataan Stasiun Kerja

Stasiun atau tempat kerja merupakan salah satu hal utama dalam proses produksi karena disana proses produksi dilakukan. Apabila tempat kerja tidak nyaman dan tidak tertata rapi tentunya akan mempengaruhi proses produksi dan kenyamanan mitra. Untuk itulah pada pengabdian ini dilakukan penataan stasiun kerja dari pandai besi. Meningkatkan kualitas stasiun kerja dengan melakukan penataan stasiun kerja agar penempatan bahan baku, perkakas dan hasil produksi dapat tertata dengan rapi sehingga memudahkan dalam proses produksi. Adapun tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kekurangan barang hasil produksi sehingga tidak banyak barang dan alat yang bisa ditata. Penataan stasiun kerja dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penataan Stasiun Kerja

3. Pemberian Alat Penunjang Produksi

Mitra selama ini melakukan proses produksi terbatas karena kurangnya peralatan untuk menunjang produksi dan hasil pekerjaan. Mengacu pada permasalahan tersebut tim pengabdian merancang kegiatan yaitu pemberian memberikan bantuan peralatan untuk memudahkan proses produksi serta dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan seperti alat catok/ragum besi, anvil (alas tempa), kikir dan mesin gerinda. Pemberian alat penunjang produksi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Alat Penunjang Produksi

Selain memberikan bantuan alat produksi, tim pengabdian juga memberikan pelatihan dalam penggunaan alat tersebut sehingga mitra dapat segera menggunakan peralatan tersebut untuk proses produksinya. Adapun tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah pelatihan ekstra harus diberikan kepada mitra agar memahami benar penggunaan alat produksi yang diberikan



Gambar 5. Pelatihan Penggunaan Alat Produksi

4. Pelatihan K3

Mitra pada proses produksi belum memperhatikan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) padahal usaha pande besi memiliki resiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang sangat tinggi. Mengacu pada hal tersebut kegiatan selanjutnya yang dirancang tim pengabdian adalah memberikan pelatihan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan memberikan bantuan alat-alat K3 berupa sarung tangan, masker dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Adapun tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah pemahaman mitra terkait dengan kesadaran menggunakan APD karena selama ini mereka bekerja tidak menggunakan hal tersebut. Pelatihan K3 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan K3

5. Pelatihan Pemasaran Media Sosial

Selama ini pemasaran produk mitra masih mengandalkan pesanan dari pengrajin didaerah sekitar dan produk masih terbatas pada perkakas bagi pengrajin walaupun ada produk berupa pisau blakas maupun pisau kecil masih terbatas pada pesanan. Mengacu pada hal tersebut untuk memperluas pasar mitra dilakukan kegiatan pelatihan sosial media untuk pemasaran secara online. pelatihan pemasaran media sosial dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan Pemasaran Online

6. Pelatihan Pembukuan Usaha

Keterbatasan pengetahuan serta sumber daya manusia juga membuat usaha mitra belum memiliki pembukuan usaha karena selama ini hanya mengandalkan ingatan mitra terhadap pesanan yang ada. Hal ini tentunya sangat risiko karena mitra tidak tau pasti pendapatan yang dihasilkan. Mengacu pada hal tersebut maka dilakukan kegiatan pelatihan pembukuan usaha dengan tujuan mitra dapat mengetahui secara pasti pemasukan dan pengeluarannya. Pelatihan pembukuan usaha dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pelatihan Pembukuan Usaha

7. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang ditetapkan pada tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Adapun luaran yang telah terukur dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Hasil evaluasi

No	Kegiatan	Indikator capaian	Pencapaian
1	Penataan stasiun kerja	Tersedianya tempat untuk menyimpan bahan baku, perkakas dan hasil produksi	Tercapai dengan adanya rak yang dapat digunakan untuk menyimpan bahan baku, perkakas dan hasil produksi
2	Pemberian alat penunjang produksi	Meningkatnya kuantitas produk 50% dan mempercepat waktu produksi dengan bantuan peralatan produksi.	1 orang mitra sudah dapat menggunakan bantuan alat yang diberikan serta adanya peningkatan jumlah produksi sebanyak 50%
3	Pelatihan K3	Peningkatan pengetahuan mitra terkait dengan pentingnya memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat kerja pada saat proses	Peningkatan pengetahuan mitra terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada saat proses produksi serta tersedianya alat-alat K3

		produksi serta tersedianya alat-alat K3	berupa sarung tangan, masker dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
4	Pelatihan pemasaran media sosial	Penambahan media pemasaran online berupa media sosial media marketplace	Tercapai dengan adanya media sosial instagram dan marketplace. Serta 1 orang mitra sudah dapat menggunakan pemasaran media sosial tersebut.
5	Pelatihan pembukaan usaha	Minimal 1 orang mitra dapat melakukan pembukuan usaha	Tercapai 1 orang mitra dapat melakukan pembukuan usaha

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini oleh Tim Pengabdian bersama-sama dengan mitra antara lain: kegiatan sosialisasi, penataan stasiun kerja, pemberian alat produksi, pelatihan K3, pemasaran media sosial, pelatihan pembukuan usaha serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat beberapa capaian dari kegiatan pengabdian ini yaitu penataan stasiun kerja tercapai dengan adanya rak yang dapat digunakan untuk menyimpan bahan baku, perkakas dan hasil produksi, 1 orang mitra sudah dapat menggunakan bantuan alat yang diberikan serta adanya peningkatan jumlah produksi sebanyak 50%, peningkatan pengetahuan mitra terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada saat proses produksi serta tersedianya alat-alat K3 berupa sarung tangan, masker dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), adanya media sosial instagram dan marketplace dan 1 orang mitra sudah dapat menggunakan pemasaran media sosial tersebut serta tercapai 1 orang mitra dapat melakukan pembukuan usaha.

REKOMENDASI

Pemasaran pada media sosial dilakukan secara berkelanjutan agar pemesanan terhadap produk bisa lebih banyak dan luas lagi serta pencatatan keuangan secara sederhana tetap dilakukan agar mitra mengetahui secara pasti keuntungan yang dihasilkan setiap produk hasil produksi. Mitra secara berkelanjutan menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan seperti pembukuan keuangan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali yang telah membiayai mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian atas waktu dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9no.1.307>

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>

Ardaba Kory, G. A. P., & Sanica, I. G. (2022). Strategi Pemasaran Digital Umkm Di Bali Dalam Meningkatkan Penjualan Di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 268. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i1.4053>

Paramananda, N., Putra, I. W. G. Y. D., & Kurniawati, N. P. A. T. (2023). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PADA PERAJIN PISAU TRADISIONAL KHAS BALI PANDE BESI AGNI MURUB. *Dedikasi*, 3(2), 170–179.

Rajagukguk, J., Silaban, S., & Fibriasasi, H. (2022). PENDAMPINGAN KELOMPOK PENGRAJIN PANDAI BESI DESA DURIN SIMBELANG KECAMATAN PANCUR BATU DALAM MEMANFAATKAN TUNGKU LEBUR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 70–74.

Soedarmadji, W., Wahid, A., & Munir, M. (2024). Pendampingan Desain Mesin Tempa Bagi UKM Pande Besi Desa Suwoyuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.784>

Suariedewi, I. G. A. A. M., Jatiwardani, K. D., & Asri, I. A. T. Y. (2021). Pemberdayaan UMKM dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di Desa Siangan, Gianyar. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(1), 106–110. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4151>

Sudiadnyani, I. G. A. O., Pratiwi, N. M. W. D., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2021). Pemberdayaan UMKM Kripik Jepun Bali di Dusun Medahan Blahbatuh Gianyar Pendahuluan. *Madaniya*, 2(4), 399–407.

Suryana, A., Darna, N., Noorikhsan, F. F., Trisnawati, D., & Nuralim. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERAJIN PANDAI BESI KAMPUNG DOKDAK DALAM PENGUATAN BRANDING PRODUK LOKAL MELALUI PENGGUNAAN MESIN GRAVIR LASER. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>